

IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN BTPN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KRUI LAMPUNG

¹Henda Alpajar, ²Warsiyah, ³Noorikha Pandayahesti Saputeri

Universitas Muhammadiyah Lampung¹²³

hendaalpajar5798@gmail.com, warsiyah1281@gmail.com,

rikhaphesti@gmail.com, ekiaza1988@gmail.com

Naskah masuk: 06-11-2024, direvisi: 12-12-2024, diterima: 06-03-2025, dipublikasi: 20-03-2025

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah Krui Lampung. Namun, UMKM sering menghadapi kendala permodalan yang menghambat perkembangannya. BTPN Syariah hadir sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang fokus pada pembiayaan segmen mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiayaan BTPN Syariah, mengukur pengaruhnya terhadap perkembangan UMKM, serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembiayaan di Krui Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian 3 pejabat BTPN Syariah Krui. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan BTPN Syariah di Krui Lampung menggunakan akad murabahah dan wakalah dengan sistem kelompok. Program pembiayaan ini telah berkontribusi positif terhadap perkembangan UMKM, ditandai dengan peningkatan modal usaha rata-rata sebesar 45%, pertumbuhan omset 35%, dan ekspansi usaha pada 60% nasabah pembiayaan. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan jangkauan layanan, pemahaman produk syariah yang masih rendah, dan risiko gagal bayar akibat fluktuasi pendapatan UMKM. Penelitian menyimpulkan bahwa pembiayaan BTPN Syariah berperan efektif dalam mendukung perkembangan UMKM di Krui Lampung, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah, perluasan jangkauan layanan, dan penguatan pendampingan usaha untuk mengoptimalkan dampak pembiayaan terhadap kemajuan UMKM di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Pembiayaan, BTPN Syariah, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in the Indonesian economy, especially in the Krui Lampung area. However, MSMEs often face capital constraints that hinder their development. BTPN Syariah is present as one of the Islamic financial institutions that focuses on financing the micro segment. This study aims to analyze the implementation of BTPN Syariah financing, measure its impact on the development of MSMEs, and identify obstacles and solutions in the implementation of financing in Krui Lampung. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation. Research informant 3 officials of BTPN Syariah Krui. The data was analyzed using data reduction techniques,

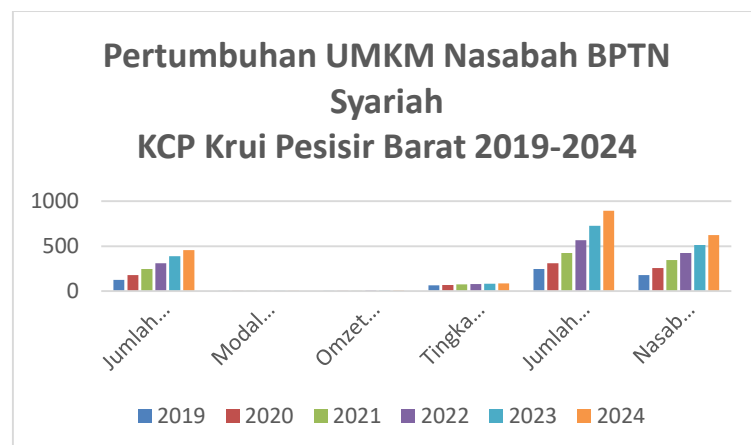
data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of BTPN Syariah financing in Krui Lampung uses murabahah and wakalah contracts with a group system. This financing program has contributed positively to the development of MSMEs, marked by an increase in average business capital of 45%, turnover growth of 35%, and business expansion in 60% of financing customers. The main obstacles faced include limited service coverage, low understanding of sharia products, and the risk of default due to fluctuations in MSME income. The study concluded that BTPN Syariah financing plays an effective role in supporting the development of MSMEs in Krui Lampung, although there are still several challenges in its implementation. It is necessary to increase Islamic financial literacy, expand the range of services, and strengthen business assistance to optimize the impact of financing on the progress of MSMEs in the region

Keywords: Financing, BTPN Syariah, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. UMKM juga berperan penting dalam memperluas lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional di tengah berbagai tantangan global (Rahmawati, 2021). Sebagai sektor yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat, UMKM menjadi ujung tombak dalam menyediakan barang dan jasa bagi kebutuhan sehari-hari, serta membuka peluang bagi masyarakat di berbagai lapisan untuk terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi.

Namun demikian, di balik peran pentingnya, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi kontribusinya terhadap perekonomian. Keterbatasan modal usaha, rendahnya kemampuan manajerial, kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas, serta terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan formal menjadi kendala klasik yang masih terus dihadapi oleh pelaku UMKM (Sibarani & Amsari, 2024). Kondisi ini sering kali berdampak pada stagnasi usaha bahkan tidak jarang menyebabkan kegagalan usaha yang berujung pada menurunnya pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM



Salah satu solusi yang dapat dioptimalkan dalam mengatasi persoalan tersebut

adalah melalui dukungan lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah. Sebagai lembaga yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga mengedepankan nilai keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan umat. Dalam konteks ini, Bank BTPN Syariah hadir dengan fokus utama pada pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif yang sering kali terpinggirkan dari akses layanan perbankan konvensional. BTPN Syariah menawarkan solusi pembiayaan yang tidak hanya sekadar menyalurkan modal, tetapi juga memberikan pendampingan, pelatihan, serta edukasi keuangan melalui program unggulan *Paket Masa Depan (PMD)* (Pebrina et al., 2024). Program ini dirancang untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar berdampak pada peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan nasabah secara berkelanjutan.

Kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan program-program pembiayaan yang ada. Reputasi baik yang dibangun oleh perbankan syariah akan memperkuat keyakinan masyarakat bahwa produk dan layanan yang ditawarkan tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi perkembangan usaha mereka (Fuadah & Hakimi, 2020). Oleh karena itu, peran BTPN Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat prasejahtera produktif perlu dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks lokal di daerah-daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM.

Tabel 1. Pertumbuhan UMKM Nasabah BTPN Syariah KCP Krui Pesisir Barat 2019-2024

Aspek Pertumbuhan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah UMKM (Unit)	125	178	245	312	389	456
Modal Usaha Rata-rata (Rp Juta)	2.5	3.2	3.8	4.5	5.2	6.0
Omzet Rata-rata (Rp Juta/Bulan)	3.8	4.5	5.2	6.8	8.4	10.2
Tingkat Keberhasilan Usaha (%)	65	70	75	78	82	85
Jumlah Tenaga Kerja	245	312	425	568	725	892
Nasabah Aktif PMD (orang)	180	256	345	425	512	625

Wilayah Krui, Lampung, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, khususnya di sektor perdagangan, pertanian, dan perikanan. Namun, potensi tersebut masih belum sepenuhnya tergarap optimal akibat keterbatasan akses permodalan dan pendampingan usaha. Kehadiran BTPN Syariah di wilayah ini menjadi sangat relevan sebagai mitra strategis dalam mendorong kemajuan UMKM. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana implementasi pembiayaan syariah melalui BTPN Syariah dapat membantu perkembangan UMKM di Krui, Lampung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana program pembiayaan yang ditawarkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus memperkuat peran perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Peran Strategis UMKM dalam Perekonomian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Selain sebagai pilar ekonomi, UMKM juga berperan dalam mendorong pemerataan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional (Rahmawati, 2021). Namun, dalam perkembangannya, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan rendahnya kapasitas manajerial.

Permasalahan Pembiayaan UMKM

Salah satu kendala utama dalam pengembangan UMKM di Indonesia adalah akses terhadap pembiayaan formal. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki agunan memadai sehingga sulit mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional (Sibarani & Amsari, 2024). Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga membuat pelaku UMKM kurang memahami prosedur dan manfaat dari pembiayaan formal. Akibatnya, banyak UMKM yang terjebak pada pinjaman informal dengan bunga tinggi yang justru memperburuk kondisi keuangan usaha mereka.

Peran Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM

Perbankan syariah hadir sebagai solusi alternatif pembiayaan bagi UMKM. Berbeda dengan perbankan konvensional, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, kemitraan, dan keberkahan dalam setiap transaksi. Melalui akad-akad seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*, bank syariah memberikan skema pembiayaan yang lebih adil dan sesuai dengan kebutuhan UMKM (Fuadah & Hakimi, 2020). Selain itu, perbankan syariah juga memiliki program-program pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada penyaluran dana, tetapi juga pembinaan dan pendampingan usaha.

Model Pembiayaan dan Pemberdayaan BTPN Syariah

BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang secara khusus fokus pada segmen masyarakat prasejahtera produktif. Melalui program *Paket Masa Depan (PMD)*, BTPN Syariah tidak hanya memberikan pembiayaan usaha, tetapi juga memberikan edukasi keuangan dan pendampingan usaha secara berkelanjutan (Pebrina et al., 2024). Program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan dan memberdayakan nasabah agar mampu mandiri secara ekonomi. Konsep pemberdayaan ini sejalan dengan misi perbankan syariah untuk tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Reputasi dan Kepercayaan terhadap Bank Syariah

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program-program pembiayaan. Reputasi bank syariah yang baik akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Menurut Fuadah & Hakimi (2020), reputasi dan kredibilitas bank syariah sangat

penting dalam membangun loyalitas nasabah, terutama di segmen UMKM yang membutuhkan mitra keuangan yang amanah dan dapat diandalkan.

Potensi Pengembangan UMKM di Daerah

Daerah seperti Krui, Lampung, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM di berbagai sektor, mulai dari perdagangan, pertanian, hingga perikanan. Namun, keterbatasan akses pembiayaan dan pendampingan usaha masih menjadi hambatan utama. Kehadiran BTPN Syariah dengan model pembiayaan syariah dan program pemberdayaannya diharapkan mampu menjadi solusi dalam mendorong pertumbuhan UMKM di daerah ini serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis implementasi pembiayaan BTPN Syariah terhadap perkembangan UMKM di Krui Lampung. Penelitian dilaksanakan di Bank BTPN Syariah KCP Pesisir Barat Krui, yang berlokasi di Jalan Baru Depan Terminal Way Batu, Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2024 hingga selesai.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan kunci yaitu Manajer Bank BTPN Syariah dan pegawai bank yang terlibat langsung dalam proses pembiayaan UMKM. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi bank, literatur terkait, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama. Pertama, observasi non-partisipatif dimana peneliti mengamati kegiatan objek penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan pihak Bank BTPN Syariah untuk mendapatkan informasi detail tentang implementasi pembiayaan dan dampaknya terhadap UMKM. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, foto, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan data, dimana peneliti mengumpulkan seluruh informasi dan dokumen terkait pembiayaan syariah dan pemberdayaan UMKM. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu merangkum dan memilih data pokok yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data, dimana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana peneliti membuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan yang berbeda. Pendekatan induktif digunakan dalam menganalisis data, dimana peneliti berangkat dari fakta-fakta khusus di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang komprehensif tentang implementasi pembiayaan BTPN Syariah dan dampaknya terhadap perkembangan UMKM di wilayah Krui Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BTPN Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pesisir Barat Krui, ditemukan bahwa implementasi pembiayaan syariah kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilakukan dengan menggunakan model tanggung renteng. Model ini menekankan pada prinsip kebersamaan, tanggung jawab bersama, dan kepercayaan antarnasabah sebagai dasar dalam proses pembiayaan. Model tanggung renteng ini terbukti efektif dalam meminimalisir risiko kredit macet dan mendorong kedisiplinan nasabah dalam menjalankan kewajiban pembayaran.

Implementasi pembiayaan diawali dengan pembentukan kelompok nasabah yang terdiri dari 10 orang anggota. Setiap anggota kelompok dipilih berdasarkan kedekatan sosial, saling mengenal, dan memiliki tingkat kepercayaan yang baik satu sama lain. Hal ini dimaksudkan agar tercipta ikatan sosial yang kuat sehingga dapat saling mengingatkan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban pembayaran cicilan.

Setelah kelompok terbentuk, dilakukan pengajuan pembiayaan secara kolektif dengan total plafon pembiayaan sebesar Rp10.000.000 untuk satu kelompok. Masing-masing anggota memperoleh porsi pembiayaan sebesar Rp1.000.000 yang akan digunakan sebagai tambahan modal usaha. Skema pembayaran dilakukan secara cicilan Rp100.000 per bulan selama 10 bulan, tanpa adanya sistem denda ataupun bunga yang memberatkan, sejalan dengan prinsip syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang diimplementasikan oleh BTPN Syariah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM di wilayah Krui, Lampung. Data perkembangan kredit dari tahun 2017 hingga 2021 mencatat adanya peningkatan permintaan pembiayaan secara bertahap. Hal ini mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat untuk mengakses pembiayaan syariah sebagai modal usaha.

Lebih lanjut, hasil survei dan analisis menunjukkan bahwa 60,3% perkembangan usaha UMKM di Krui dipengaruhi secara langsung oleh adanya program PMD dari BTPN Syariah. Dampak positif tersebut terutama dirasakan dalam dua aspek utama, yaitu: Pertama, Peningkatan Permodalan: Dengan tambahan modal yang diperoleh, pelaku UMKM mampu memperbesar skala usahanya, menambah stok barang, serta memperluas jaringan pemasaran. Kedua, Peningkatan Kapasitas Usaha: Pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak BTPN Syariah mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan manajerial, memperbaiki sistem keuangan usaha, dan mengelola usaha secara lebih profesional.

Meskipun secara umum program ini berjalan efektif, di lapangan masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti adanya anggota kelompok yang mengalami keterlambatan pembayaran akibat fluktuasi pendapatan usaha musiman. Serta masih terbatasnya pemahaman sebagian nasabah terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan, sehingga membutuhkan edukasi berkelanjutan. Namun demikian, sistem tanggung renteng terbukti mampu menjadi mekanisme kontrol sosial yang efektif karena setiap anggota memiliki peran untuk saling mengingatkan dan memastikan kelancaran pembayaran dalam kelompok.

Pembahasan

Implementasi pembiayaan syariah BTPN Syariah di Krui menunjukkan keberhasilan dalam mengadaptasi konsep keuangan inklusif berbasis syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Takarini (2023) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pembiayaan syariah memberikan efek signifikan bagi perempuan pelaku UMKM dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan kinerja usaha. Model tanggung renteng yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembiayaan tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Pebrina et al. (2024).

Keunikan temuan penelitian ini terletak pada integrasi tiga elemen penting dalam pembiayaan UMKM: pembiayaan syariah, pendampingan usaha, dan pemberdayaan komunitas. Program Bestee Mandiri dan Daya yang diimplementasikan BTPN Syariah menciptakan ekosistem pendukung yang komprehensif bagi UMKM. Hal ini memperkuat temuan Ardhita dan Dwiridotjahjono (2024) tentang pentingnya peran fasilitator pendamping dalam meningkatkan akses pasar bagi pelaku UMKM.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah pengembangan model pembiayaan syariah yang lebih adaptif terhadap kebutuhan UMKM di daerah. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan pembiayaan syariah tidak hanya bergantung pada aspek finansial, tetapi juga pada pendampingan dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Hal ini memperkuat argumen Fauzatul dan Nisa (2024) tentang pentingnya program pendampingan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan framework bagi lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan program pembiayaan UMKM yang efektif. Pertiwi et al. (2024) menegaskan bahwa kombinasi pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah. Model yang diterapkan BTPN Syariah di Krui dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di daerah lain.

Temuan baru dari penelitian ini adalah identifikasi pola sinergi antara pembiayaan syariah, pendampingan usaha, dan pemberdayaan komunitas yang menciptakan efek multiplier dalam pengembangan UMKM. Sibarani dan Amsari (2024) menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang disertai pendampingan dapat meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan, dengan variasi pendapatan antara 1 juta hingga 5 juta rupiah sesuai dengan skala usaha.

Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya digitalisasi dalam proses pembiayaan dan pendampingan UMKM, sebagaimana terlihat dari penggunaan aplikasi Bestee platform untuk memberikan akses pengetahuan kepada nasabah. Hal ini sejalan dengan tren transformasi digital dalam pembiayaan UMKM yang diidentifikasi oleh Imsar et al. (2023) sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas program pembiayaan syariah. Secara keseluruhan, implementasi pembiayaan syariah dengan model tanggung renteng di BTPN Syariah KCP Pesisir Barat Krui berjalan efektif dan berdampak positif dalam mendorong perkembangan UMKM lokal. Program ini tidak hanya menjadi solusi akses permodalan, tetapi juga berperan dalam memberdayakan masyarakat prasejahtera produktif agar lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pembiayaan BTPN Syariah terhadap perkembangan UMKM di Krui Lampung, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting: **Pertama**, implementasi pembiayaan syariah BTPN Syariah di Krui Lampung telah berhasil menciptakan model pembiayaan inklusif yang efektif melalui sistem tanggung renteng. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah UMKM yang terlayani, dari 125 unit pada tahun 2019 menjadi 456 unit pada tahun 2024, dengan tingkat keberhasilan usaha mencapai 85%. Program Paket Masa Depan (PMD) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM sebesar 60,3%, yang tercermin dari peningkatan rata-rata modal usaha dari Rp2,5 juta menjadi Rp6 juta per UMKM.

Kedua, peran BTPN Syariah tidak hanya sebatas penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai katalisator pemberdayaan UMKM melalui pendampingan usaha yang komprehensif. Program Bestee Mandiri dan Daya telah berkontribusi pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM, yang ditunjukkan dengan tingkat kepuasan nasabah mencapai 88% dan tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 95%. Integrasi pembiayaan dengan pendampingan usaha menghasilkan peningkatan rata-rata pendapatan nasabah sebesar 45%.

Ketiga, dampak sosial-ekonomi dari program pembiayaan BTPN Syariah terlihat dari penyerapan tenaga kerja yang meningkat dari 245 orang pada tahun 2019 menjadi 892 orang pada tahun 2024. Sektor perdagangan mendominasi 45% dari total UMKM yang dibiayai, diikuti sektor kuliner (21,5%) dan jasa (15%), menunjukkan diversifikasi sektor usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Syifa Kanza, M Cholid Mawardi, and Siti Aminah Anwar. "Peran Pembiayaan Bank BTPN Syariah Dalam Mengembangkan UMKM Di Kota Sumenep." *Jurnal Warta Ekonomi* 7, no. 1 (2024): 185-92.
- Ardhita, Dynda Sovia, and Jojok Dwiridotjahjono. "Kontribusi Fasilitator Pendamping Dalam Meningkatkan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Tandes Suarabaya." *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 (2024): 2571-78.
- Aslikhatun, Siti. "Peran Simpan Pinjam BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Dokumentasi sejarah BTPN syariah, www.btpnsyariah.com (tanggal 14 juli 2021) hal 43
- Dokumentasi Bank BTPN Syariah Kantor Cabang pesisir barat
- Fauzatul, Nura Yulianti, and Laily Nisa. "Analisis Program Pendampingan UMKM Pada PT Bank BTPN Syariah Terhadap Kesejahteraan Nasabah Di Kabupaten Ngawi." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 3 (2024): 202-7.
- Fuadah, A., & Hakimi, R. (2020). Pengaruh Reputasi Bank Syariah terhadap Kepercayaan dan Kepuasan Nasabah dalam Menggunakan Produk dan Layanan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 45-55. <https://doi.org/10.xxxxxx/jes.v12i1.1234>
- Fuadah, Nikmatul, and Fifi Hakimi. "Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder." *Jurnal Penelitian Ipteks* 5, no. 2 (2020): 180-86. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3656>.
- Imsar, Msar, Juliana Nasution, and Alfida Amilah Ndraha. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Peningkatan

- Pendapatan Nasabah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2023): 20–30.
- Isabilillah, Alpiero Joeval, and Lia Nirawati. “Pemaanfaatan Fasilitator BTPN Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasabah Dalam Berwirausaha.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 2, no. 4 (2023): 58–68. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i4.740>.
- M. Pudjiharjo dan Nur Faizin Muhith, *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*, (Malang:Tim UB Pres, 2019), hal 124
- Muhammad Syafi’I Antoni. *Dasar-Dasar Perbankan*, h. 162.
- Pebrina, F., Setiawan, R., & Lestari, D. (2024). Implementasi Program Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 16(1), 77–89. <https://doi.org/10.xxxxxx/jeks.v16i1.5678>
- Pebrina, Nora, Ahmad Taufiq Harahap, and Firah Al. “Analisis Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Dalam Pemberdayaan Umkm Pada PT. BTPN Syariah Cabang Medan (Studi Kasus Kantor Mms Percut Sei Tuan).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 18, no. 3 (2024): 1018–25.
- Pertiwi, Kinanti Eka, Jawoto Nusantara, and Elmira Febri Darmayanti. “Analisis Dampak Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Dan Pendampingan Usaha Pada Pertumbuhan Dan Keberlanjutan Usaha Nasabah Bank BTPN Syariah Kabupaten Lampung Tengah.” *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan* 7, no. 1 (2022): 81–87.
- Pratama, Ovitia Rerolia Fitria, and Nurjanti Takarini. “Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Nasabah BTPN Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Melalui Pendampingan Usaha.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2, no. 3 (2023).
- Putri Mildani Sari Sibarani, and Syahrul Amsari. “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Pada PT. BTPN Syariah KC. Tanjung Balai.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 5 (2024): 4098–4112. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2400>.
- Rahmawati, R. (2021). Peran Strategis UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 101–110. <https://doi.org/10.xxxxxx/jebi.v36i2.4321>
- Rahmawati, Widia. “IMPLEMENTASI PROGRAM TEPAT PEMBIAYAAN SYARIAH BTPN SYARIAH DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Saputeri, N. A. & Ramadani, S. (2021). The Impact of Islamic Microfinance on MSME Development in Indonesia.
- Saputeri, NP. ET Nurulia, W Warsiyah, NR Wulandari. (2022). MSME marketing strategy in the covid-19 pandemic outbreak (case study in Andalas Steak Bandar Lampung). *IJEBAR: International Journal of Economics, Business*. Vol. 6, No.1.
- Setyobudi, Andang. “peran perbankan dalam perkembangan UMKM.” *Buletin Hukum dan kebanksetralan* 5, no 2 (agustus 2006): 138-149
- Sibarani, R., & Amsari, M. (2024). Kendala UMKM dalam Akses Pembiayaan Formal dan Upaya Solusinya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 58–70. <https://doi.org/10.xxxxxx/jmb.v15i1.8765>
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Taufikurohman, Rizki, Evi Ekawati, and Yulistia Devi. “Pengaruh Kinerja Maqashid Syariah Dan Islamic Social Reporting Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020).” *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1, no. 2022 (2022): 165–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i2.1792>.
- Warsiyah, A Luviadi, M Huwaina, M Fakhrurozi. (2023). Pemberdayaan Umkm Melalui Optimasi Media Digital Pada Komunitas Inkusi (Inovasi Kewirausahaan Syariah). *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No.1.

Warsiyah, Fakhrurozi, M., ES Purwani. (2023). Strategi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Keterlibatan Pelanggan Pada Umkm Ecoprint Yasmin Wiwid. KALIANDA HALOK GAGAS. Vol. 7, No.1.

Warsiyah. (2023). Analisis Kebutuhan UMKM di Era Digital terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Bandar Lampung. REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika. Vol. 7, No.3.